

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan terpenting dalam kehidupan dan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan didik mendidik. Dalam kutipan buku Fatah yasin John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹ Pendidikan sangat substansi bagi kehidupan manusia, manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang berpendidikan dikarenakan memiliki akal, hati, jasmani, dan rohani dan potensi tersebut dapat digali melalui proses pendidikan.² Pendidikan adalah solusi untuk berkembang dan tumbuh secara baik dan menggali potensi agar menjadi generasi yang bermutu juga mampu mengimbangi perubahan kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan Islam untuk mengetahui yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak akan bisa lepas dari kegiatan pendidikan dan pengajaran sebab keberadaannya sangat penting juga memiliki peranan sentral dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas dalam segala aspek dalam mencapai tujuan. Manusia memiliki potensi untuk mendidik dan dididik sehingga mampu menjadi pengembang kebudayaan.³ Dalam kegiatan pendidikan tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, akan tetapi pendidik juga mampu membentuk karakter yang

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), 15.

² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 18.

³ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 22, <https://books.google.co.id/books?id=zIOYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&q=ilmu+pendidikan+islam&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjms7HI8O7pAhUa73MBHXBZCtwQ6AEIKDAA#v=onepage&q=ilmu%20pendidikan%20islam&f=false>.

baik agar dapat berperilaku yang positif untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepribadian yang baik, sebagaimana tercantum dalam undang-undang. Begitu pula tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Peran sekolah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik terlebih pentingnya karakter yang baik meliputi sopan santun, budi pekerti, sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran dan karakter baik yang lainnya. Membentuk karakter atau akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh warga sekolah dan dukungan dari masyarakat juga orang tua masing-masing peserta didik.⁵ Seperti pada umumnya pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi manusia, membentuk pribadi itu melalui proses yang panjang dan hasilnya pun tidak dapat diketahui dengan waktu yang singkat. Dalam Islam konsep manusia yang baik tidak hanya bermaksud baik dalam pengertian sosial yang biasa manusia pahami pada umumnya, tetapi manusia juga pertama baik kepada dirinya sendiri, tidak mendzalimi diri sendirinya dan orang lain sekiranya ia dapat adil terhadap dirinya sendiri dan adil terhadap orang lain.⁶

Dalam era globalisasi ini banyak peserta didik yang masih mengabaikan karakter sopan santun dan sikap hormat

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 5.

⁵ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 45.

⁶ Masykur, *Berguru Adab kepada Imam Malik* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 12–13.

kepada pendidik dan ini belum mencapai tujuan pendidikan Agama Islam untuk menjadi manusia yang utuh. Berbagai persoalan tentang kekerasan di dunia pendidikan masih banyak terjadi di Indonesia mulai dari pendidik hingga peserta didik. Dalam hal tersebut kurangnya akhlak dalam dunia pendidikan. Akhlak merupakan acuan terpenting dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun orang lain, tanpa adanya akhlak dan sikap hormat hidup tidak akan sejahtera. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat mencetak peserta didik yang berbudi luhur dan berkarakter. Hal tersebut menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan bagi dunia pendidikan.

Keberadaan adab menjadi hal yang paling penting, adab sopan santun telah sulit untuk ditemui dan diterapkan pada masa kini. Hal ini terjadi karena akibat kurangnya memahami nilai adab itu sendiri dan bagaimana besar pengaruhnya terhadap lingkungan. Dalam dunia pendidikan formal dan pendidikan modern, keberadaan adab sangatlah jarang dimiliki oleh peserta didiknya. Padahal keberadaan adab sopan santun dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi peserta didik karena adab tersebut yang akan membawa peserta didik kepada kemanfaatan, keberkahan dan kesuksesan akan ilmu yang diperolehnya.⁷ Peserta didik yang memiliki adab atau akhlak yang mulia akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang membawa pengaruh keberhasilan dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran. Dengan memiliki adab yang baik peserta didik mampu mengetahui mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk karena pada zaman sekarang banyak peserta didik yang tidak peduli terhadap adab sehingga banyak peserta didik yang berpotensi gagal dalam pembelajaran.⁸

Pada zaman ini dalam dunia pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis moral sopan santun. Seperti maraknya kasus para pelajar di antaranya yaitu tawuran antar

⁷ A Kholik dan A Mahrudin, "Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Muta'allim," *Sosial Humaniora* 4, no. 1 (April 2013): 27.

⁸ Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)," *Mudarrisa* 2, no. 1 (Juni 2010): 168.

pelajar, kasus pencurian dan kasus-kasus lainnya yang berkaitan dengan adab. Pada kasus tersebut cerminan dari kemerosotan etika belajar dan etika sopan santun. Peserta didik merupakan obyek dan subyek pendidikan yang membutuhkan bimbingan serta arahan seorang pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membimbing menuju akal kedewasaan dan peserta didik dilatih untuk menjadi manusia yang utuh serta menjadi manusia yang beradab.⁹ Karakter sopan santun adalah salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki manusia. Remaja saat ini masih kurang dalam menjalankan karakter sopan santun salah satunya termasuk menggunakan kata-kata kasar, tidak ramah, kurang menghargai pendapat teman, kurang menghargai yang lebih tua di lingkungan sekolah terutama kepada pendidik.

Secara umum di MTs Bandar Alim Wedung Demak telah lama menambahkan muatan lokal kitab *Ta'lim Muta'allim* berfungsi sebagai rujukan dalam menanamkan *husnul adab* terutama dalam hal sopan santun terhadap guru atau yang lebih tua. Kitab *Ta'lim Muta'allim* juga baik untuk dikenalkan dan diajarkan ke peserta didik, karena kitab tersebut menjelaskan tentang bagaimana adab dengan ilmu, menghormati guru, menghormati yang lebih tua darinya dan lainnya lagi. Kitab *Ta'lim Muta'allim* berkaitan erat dengan *husnul adab* bagi orang yang sedang mencari ilmu. Melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* tersebut pendidik berharap karakter *husnul adab* tertanam kepada peserta didik terutama dalam hal sopan santun kepada pendidik dan kepada orang yang lebih tua darinya.

Berasal dari latar belakang di atas yang telah diuraikan peneliti ingin meneliti kaitan sikap sopan santun peserta didik kelas VII terhadap guru yang telah mempelajari ilmu *Ta'lim Muta'allim* di MTs Bandar Alim Wedung Demak melalui skripsi yang berjudul “Implementasi Muatan Lokal *Ta'lim Muta'allim* Dalam Membentuk Sopan Santun Peserta Didik

⁹ M. Dian Zaynul Fata Nidhomuddin dan Muslimin, “Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus di MTsN Kota Kediri,” *Intelektual Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 293.

Kelas VIII MTs Bandar Alim Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan ini difokuskan pada implementasi adab belajar dan sopan santun dalam Ta’lim Muta’allim peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bandar Alim terkait adab belajar dan sopan santun terhadap guru dan teman sebaya dalam implementasi kitab *Ta’lim Muta’allim*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah diuraikan maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran *Ta’lim Muta’allim* di Madrasah Tsanawiyah Bandar Alim Wedung Demak ?
2. Bagaimana sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Bandar Alim Wedung Demak ?
3. Bagaimana implementasi *Ta’lim Muta’allim* dalam membentuk sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Bandar Alim Wedung Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Ta’lim Muta’allim* di Madrasah Tsanawiyah Bandar Alim Wedung Demak.
2. Untuk mengetahui sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Bandar Alim Wedung Demak.
3. Untuk mengetahui implementasi *Ta’lim Muta’allim* dalam membentuk sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Bandar Alim Wedung Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti serta pada dunia pendidikan dan penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan dan menjadi rujukan dalam

melakukan penelitian selanjutnya dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memahami implementasi muatan lokal *Ta'lim Muta'allim*.
- b. Bagi peserta didik, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat berakhlak yang baik, seperti sopan santun dan menghormati guru.
- c. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlaqul karimah.
- d. Bagi dunia pendidikan, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dan wawasan baru bagi dunia pendidikan.
- e. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk mendidik anak-anak.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdapat di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman cover, lembar persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

BAB I : pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : kerangka teori, dalam bab ini penulis menguraikan tentang teori yang terkait dalam penelitian yaitu; 1) Muatan Lokal, yang berisi tentang pengertian muatan lokal, fungsi muatan lokal, dan prinsip muatan lokal. 2) *Ta'lim Muta'allim* yang terdiri dari fasal-fasal yang terdapat pada kitab *Ta'lim Muta'allim*. 3) Sopan Santun yang terdiri dari pengertian sopan santun,

manfaat dari berperilaku sopan santun, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun. 4) Implementasi *Ta'lim Muta'allim* dalam sopan santun. Setelah kerangka teori yaitu terdapat penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini terdapat tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

